

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

1. Identitas MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Nurus Shofa
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Protokol Karangbener RT. 4 RW. VIII
 - 2) Desa : Karangbener
 - 3) Kecamatan : Bae
 - 4) Kabupaten : Kudus
 - 5) Nomor Telepon/Hp : (0291) 442375/081325227134
 - 6) Provinsi : Jawa Tengah
 - 7) Kode Pos : 59323
- c. Status Madrasah : Terakreditasi A
- d. NISM : 111233190087
- e. Tahun Berdiri : 1991
- f. Nama Kepala Madrasah : Moch. Bachrun Syukron, S.Pd.I
- g. SK Kepala Madrasah
 - 1) Nomor : 17/PMNS/VII/03
 - 2) Tanggal : 17-Juli-2003
- h. Penyelenggara Madrasah : Pengurus Madrasah
- i. Status Tanah : Waqaf

2. Kajian Historis MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

Di awal perintisan berdirinya MI NU Nurus Shofa ini bermula dari keinginan dan tekad yang kuat dari beberapa tokoh masyarakat dukuh Ngelo Rt 04, Rw VIII desa Karangbener Bae Kudus yang dipelopori oleh Mbah Syukron pada mulanya mendirikan sebuah masjid, dengan nama masjid Tsani. Atas saran dan petuah dari Hadrotus Syaikh KH. Arwani Amin Kudus maka masjid Tsani diganti nama menjadi masjid Darun

Na'im. Dengan berdirinya masjid Darun Na'im siar Islam lebih luas penyebarannya.

Langkah berikutnya mendirikan madrasah diniyah yang diberi nama Nurus Shofa pada tahun 1986. Pada waktu itu proses belajar mengajar menempati masjid Darun Na'im. Dengan alokasi waktu kegiatan pada siang hari. Keberadaan madrasah diniyah tersebut sangat besar peranannya bagi masyarakat Karangbener dan sekitarnya.

Pada tahun 1990 atas desakan dan kebutuhan masyarakat didirikanlah MI NU Nurus Shofa menempati gedung dan ruangan yang sama dengan madrasah diniyah Nurus Shofa. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan tempat belajar yang layak sekarang bisa terlihat. MI NU Nurus Shofa sekarang sudah berlantai 2 seperti sekarang ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Menjadikan madrasah sebagai tempat mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, berkepribadian yang mantap dan berakhlaqul karimah, sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan ajaran Islam 'Ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah dan sebagai penerus pejuang Nahdlatul Ulama'.

b. Misi

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mencetak manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah.
- 3) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam 'Ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah dan mencetak kader Nahdlatul Ulama' dimasa yang akan datang.
- 4) Melatih dan mengembangkan daya nalar dan kreatifitas yang siap bersaing dan berprestasi.

- 5) Membekali keterampilan dasar dan kemampuan tentang ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum guna melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.

c. Tujuan

- 1) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kuat.
- 2) Siswa memiliki kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan kewajiban.
- 3) Siswa memiliki perilaku yang jujur, sopan santun, menghormati guru, orang tua, serta menghargai teman.
- 4) Siswa mempunyai sikap dan tindakan pada daya pikir yang logis, kritis, kreatif, inovatif, dan ilmiah.
- 5) Siswa dapat mempraktekan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

4. Kesiswaan

Peserta didik MI NU Nurus Shofa Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 221 siswa dari kelas I sampai VI. Adapun daftar siswa beserta pembagian kelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1
Daftar Jumlah Siswa

Kelas	Keadaan kelas		Jumlah
	L	P	
1A	6	17	23
1B	7	13	20
2A	11	9	20
2B	9	8	17
3A	7	13	20
3B	11	9	20
4A	13	7	20
4B	6	12	18
5	19	17	36
6	12	15	27
Jumlah	101	120	221

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli- 24 Agustus 2018, peneliti menggunakan eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design, karena penelitian ini tidak mungkin sepenuhnya dapat mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *Quasi Experimental* yaitu “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Penelitian ini berlokasi di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas III di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A sebanyak 20 siswa dan kelas III B sebanyak 20 siswa. Kelas III A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan kelas III B sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi memelihara lingkungan pada kelas III A dan III B di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus.

2. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas Isi

Sebelum tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan validitas isi yaitu melalui pertimbangan para ahli. Dalam hal ini dilakukan oleh para ahli di antaranya: Bapak Husni Mubarak, M.Pd.I selaku dosen IAIN Kudus, Ibu Siti Zulaikhah, S.Pd.I selaku guru kelas III A di MI NU Nurus Shofa, serta Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd selaku guru kelas III B di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus. Tujuan validitas isi adalah untuk menilai apakah kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti telah menunjukkan klasifikasi bahwa kisi-kisi telah mewakili

substansi yang akan diukur dan apakah masing-masing butir tes yang telah disusun relevan dengan klasifikasi kisi-kisi yang ditentukan.

Hasil uji validitas isi menunjukkan bahwa instrument penelitian yang berupa tes pilihan ganda untuk menguji hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi memelihara lingkungan sebanyak 30 butir soal telah dipenuhi karena adanya kesesuaian dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Adapun hasil validator dari tiga ahli antara lain yaitu: Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 6.

1) Validator I

Hasil uji validitas dari semua item soal berdasarkan validator I (Bapak Husni Mubarak, M.Pd.I) yaitu butir instrument soal 1-30 yang dibuat peneliti dinyatakan valid dan layak digunakan serta tidak ada revisi dalam instrument soal.

2) Validator II

Hasil uji validitas dari semua item soal berdasarkan validator II (Ibu Siti Zulaikhah, S.Pd.I) yaitu instrument soal sudah relevan.

3) Validator III

Hasil uji validitas dari semua item soal berdasarkan validator III (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd) yaitu semua bentuk soal sudah relevan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa.

Berdasarkan uji validitas dari tiga validator dinyatakan bahwa instrument soal valid dan dapat digunakan untuk menguji variabel hasil belajar siswa .

b. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan agar soal yang disajikan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak akan mendorong siswa untuk berpikir aktif, sedangkan soal yang terlalu sulit akan membuat siswa yang mengerjakannya menjadi mudah menyerah.

$$\begin{aligned}
 P_1 &= \frac{B}{N} \\
 &= \frac{16}{20} \\
 &= 0,7
 \end{aligned}$$

Karena nilai tingkat kesukaran yang dihasilkan berada lebih dari 0,3 dan kurang dari 0,70 ($0,30 \leq P \leq 0,70$), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran dari butir soal nomor 1 termasuk dalam kategori sedang. Artinya, butir soal yang diujikan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Setelah dilakukan uji tingkat kesukaran pada keseluruhan butir soal, semua butir soal yang diujicobakan menghasilkan nilai tingkat kesukaran antara 0,3 sampai dengan 0,7, sehingga seluruh butir soal yang diujicobakan dapat digunakan. Untuk lebih jelasnya, tercantum dalam lampiran 7.

c. Uji Daya Beda

Daya pembeda berfungsi untuk membagi antara siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa yang kemampuan rendah. Butir soal dengan nilai daya beda kurang dari 0,3 akan dibuang atau dihilangkan.

$$\begin{aligned}
 D_1 &= \frac{B_a}{N_a} - \frac{B_b}{N_b} \\
 &= \frac{9}{10} - \frac{5}{10} \\
 &= 0,9 - 0,5 \\
 &= 0,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D_3 &= \frac{B_a}{N_a} - \frac{B_b}{N_b} \\
 &= \frac{7}{10} - \frac{5}{10} \\
 &= 0,7 - 0,5 \\
 &= 0,2
 \end{aligned}$$

Karena nilai daya beda yang dihasilkan sebesar 0,4, maka butir soal nomor 1 tetap dipertahankan. Sedangkan nilai beda dari butir nomor 3 sebesar 0,2, maka butir soal nomor 3 dibuang atau dihilangkan. Untuk lebih jelasnya, tercantum dalam lampiran 8.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument. Penelitian ini digunakan analisis reliabilitas dengan cara menguji cobakan instrument, kemudian dianalisa dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan rumus *KR 21*.

$$\begin{aligned}
 r_i &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k s_e^2} \right) \\
 &= \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{9,45(15-9,45)}{15 \times 14,05} \right) \\
 &= (1,07) \left(1 - \frac{52,448}{210,75} \right) \\
 &= (1,07)(1 - 0,25) \\
 &= (1,07)(0,75) \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan uji reliabilitas, dapat diketahui r sebesar 0,80, maka nilai r lebih besar dari 0,444 ($r > r_{\text{tabel}}$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrument soal tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam lampiran 9.

C. Uji Keseimbangan Data

Setelah menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dari instrument, kemudian akan diuji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan awal untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Peneliti

menggunakan data dari nilai pretes siswa mata pelajaran IPS materi memelihara lingkungan. Berikut hasil dari data yang telah diolah.

1. Uji Normalitas kemampuan Awal

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variable mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality (Kolmogorov-Smirnov)* berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut.

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu:

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut tes Kolmogorov-Smirnov, angka signifikansi dari kedua variable adalah sebesar 0,052 dan 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua variable berdistribusi normal, dengan demikian uji normalitas terpenuhi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Uji Homogenitas Kemampuan Awal

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah data mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika varian tidak sama, maka dikatakan tidak homogen. Salah satu cara termudah untuk melihat homogenitas adalah melihat *Test of Homogeneity of Variances* dengan hasil SPSS sebagai berikut.

Adapun kriteria pengujian homogenitas data yaitu:

- a. Jika probalitas (SIG) $> 0,05$, maka varian homogen.
- b. Jika probalitas (SIG) $< 0,05$, maka varian tidak homogen.

Dalam hasil SPSS yang tercantum dalam lampiran 12 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,527. Maka, dapat dikatakan bahwa varian kedua variable bersifat homogen, karena memiliki nilai SIG $> \alpha$ ($0,527 > 0,05$).

3. Uji Kemampuan Awal

Selanjutnya, kemampuan siswa-siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuji untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang sama. Untuk menghitung kemampuan awal, peneliti menggunakan uji t dengan SPSS 16.0

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (SIG) $> \frac{1}{2} 0,05$, maka data seimbang (H_0 diterima).
- b. Jika nilai probabilitas (SIG) $< \frac{1}{2} 0,05$, maka data tidak seimbang (H_0 ditolak).

Berdasarkan hasil SPSS yang terlampir pada lampiran 13, didapatkan nilai SIG (2-tailed) sebesar 0,545. Artinya nilai SIG lebih besar dari $\frac{1}{2}\alpha$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kedua kelas sampel pada dasarnya adalah sama.

Setelah mengetahui bahwa kemampuan awal kedua kelas sama, maka dilanjutkan dengan menyebarkan soal-soal atau instrument penelitian kepada 40 siswa (20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol). Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes.

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

Setelah menghitung kemampuan awal kedua kelas, kemudian akan diuji normalitas data, homogenitas data dalam uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Berikut hasil dari data yang telah diolah.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk menguji apakah kedua variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas

dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality (Kolmogorov-Smirnov)* berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut.

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu:

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut tes Kolmogorov-Smirnov, angka signifikansi dari kedua variable adalah sebesar 0,112 dan 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua variable berdistribusi normal, dengan demikian uji normalitas terpenuhi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah data mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika varian tidak sama, maka dikatakan tidak homogen. Salah satu cara termudah untuk melihat homogenitas adalah melihat *Test of Homogeneity of Variances* dengan hasil SPSS sebagai berikut.

Adapun kriteria pengujian homogenitas data yaitu:

- a. Jika probalitas (SIG) $> 0,05$, maka varian homogen.
- b. Jika probalitas (SIG) $< 0,05$, maka varian tidak homogen.

Dari hasil SPSS yang tercantum dalam lampiran 15 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,754. Maka, dapat dikatakan bahwa varian kedua variable bersifat homogen, karena memiliki nilai $SIG > \alpha$ ($0,754 > 0,05$).

E. Analisis Data

Analisis ini mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) terhadap hasil belajar IPS siswa berdasarkan data yang diperoleh dari instrument soal yang telah disebar. Setelah diketahui data-data tersebut, kemudian dihitung untuk mengetahui pengaruh variable X (model pembelajaran kooperatif tipe *teams games*

tournaments) terhadap variable Y (hasil belajar IPS siswa) dalam penelitian ini adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, peneliti menggunakan instrument data yang berupa butir-butir soal. Adapun instrument ini diberikan kepada dua sampel kelas yang dapat mewakili dari populasi seluruh kelas III di MI NU Nurus Shofa.

Setelah menghitung penskoran hasil tes siswa, dilanjutkan dengan menghitung rata-rata dari hasil tes masing-masing kelas sebagai berikut.

- a. Mencari nilai rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen

Berawal dari hasil belajar nilai *pretest* kemudian dimasukkan kedalam table distribusi untuk mengetahui rata-rata (*mean*) dari variable X yaitu nilai hasil belajar *pretest* dan variable Y yaitu nilai hasil belajar *posttest*. Untuk mengetahui hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas III dapat dilihat dengan table bantu di bawah ini.

Table 4.2

Table Bantu Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas III

TABEL BANTU HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MATA PELAJARAN IPS TAHUN 2018/ 2019					
No	X	Y	X ²	Y ²	X*Y
1	80	93	6400	8649	7440
2	73	87	5329	7569	6351
3	67	73	4489	5329	4891
4	60	67	3600	4489	4020
5	73	80	5329	6400	5840
6	87	87	7569	7569	7569
7	87	93	7569	8649	8091
8	67	73	4489	5329	4891
9	47	67	2209	4489	3149
10	73	80	5329	6400	5840
11	80	87	6400	7569	6960
12	47	73	2209	5329	3431
13	73	60	5329	3600	4380
14	67	73	4489	5329	4891
15	73	87	5329	7569	6351
16	73	60	5329	3600	4380
17	60	80	3600	6400	4800
18	60	60	3600	3600	3600
19	60	73	3600	5329	4380
20	73	87	5329	7569	6351
	1380	1540	1904400	2371600	2125200

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari hasil tes pada table 4.2 kelas eksperimen *pretest* dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1380}{20} \\ &= 69,00 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_x : Nilai rata-rata variable X

$\sum fx$: Jumlah nilai X

N : Jumlah responden

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 20 = 2000$$

Keterangan

100 = skor tertinggi

20 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul skor hasil belajar peserta didik adalah $1380 : 2000 = 0,69$ (69 %) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil belajar $2000 : 20 = 100$ dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,69 \times 100 = 69$.

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh angka 69. Sehingga untuk menentukan nilai rata hasil belajar siswa perlu adanya acuan sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai rata-rata. Berikut daftar kriteria dalam menentukan nilai rata-rata siswa dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Table 4.3
Nilai Interval Hasil Belajar Kognitif di MI NU Nurus
Shofa Bae Kudus

No	Interval	Kategori
1	82,25 – 93	Sangat Tinggi

2	70,5 – 81,25	Tinggi
3	58,75 – 69,5	Cukup
4	47 – 57,75	Rendah

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 69 pada kelas eksperimen *pretest* maka data tersebut dikategorikan “Cukup” karena data tersebut termasuk pada rentang interval 58,75-69,5. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus kelas eksperimen *pretest* dilaksanakan dalam kategori “Cukup”.

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari hasil tes pada table 4.2 kelas eksperimen *posttest* dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1540}{20} \\ &= 77,00 \end{aligned}$$

Keterangan

M_x : Nilai rata-rata variable Y

$\sum fx$: Jumlah nilai Y

N : Jumlah responden

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 20 = 2000$$

Keterangan

100 = skor tertinggi

20 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul skor hasil belajar peserta didik adalah $1540 : 2000 = 0,77$ (77 %) dari yang diharapkan.

Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil belajar $2000 : 20 = 100$ dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,77 \times 100 = 77$.

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh angka 77. Sehingga untuk menentukan nilai rata hasil belajar siswa perlu adanya acuan sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai rata-rata. Berikut daftar kriteria dalam menentukan nilai rata-rata siswa dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Table 4.4
Nilai Interval Hasil Belajar Kognitif

No	Interval	Kategori
1	85,5 – 93	Sangat Tinggi
2	77 – 84,5	Tinggi
3	68,5 – 76	Cukup
4	60 – 67,5	Rendah

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 77 pada kelas eksperimen *posttest* maka data tersebut dikategorikan “Tinggi” karena data tersebut termasuk pada rentang interval 77-84,5. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus kelas eksperimen *posttest* dilaksanakan dalam kategori “Tinggi”.

- b. Mencari nilai rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas kontrol

Berawal dari hasil belajar nilai *pretest* kemudian dimasukkan kedalam table distribusi untuk mengetahui rata-rata (*mean*) dari variable X yaitu nilai hasil belajar *pretest* dan variable Y yaitu nilai hasil belajar *posttest*. Untuk mengetahui hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas III dapat dilihat dengan table bantu di bawah ini.

Table 4.5
Table Bantu Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas III

TABEL BANTU HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MATA PELAJARAN IPS TAHUN 2018/2019					
No	X	Y	X ²	Y ²	X*Y
1	60	67	3600	4489	4020
2	73	67	5329	4489	4891
3	67	73	4489	5329	4891
4	53	60	2809	3600	3180
5	67	73	4489	5329	4891
6	80	87	6400	7569	6960
7	93	87	8649	7569	8091
8	87	67	7569	4489	5829
9	60	73	3600	5329	4380
10	80	73	6400	5329	5840
11	60	47	3600	2209	2820
12	47	73	2209	5329	3431
13	47	47	2209	2209	2209
14	60	67	3600	4489	4020
15	67	80	4489	6400	5360
16	67	73	4489	5329	4891
17	53	60	2809	3600	3180
18	80	60	6400	3600	4800
19	60	60	3600	3600	3600
20	73	80	5329	6400	5840
	1334	1374	1779556	1887876	1832916

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari hasil tes pada table 4.5 kelas kontrol *pretest* dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1334}{20} \\
 &= 66,70
 \end{aligned}$$

Keterangan

M_x : Nilai rata-rata variable X

$\sum fx$: Jumlah nilai X

N : Jumlah responden

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 20 = 2000$$

Keterangan

100 = skor tertinggi

20 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul skor hasil belajar peserta didik adalah $1334 : 2000 = 0,667$ (67 %) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil belajar $2000 : 20 = 100$ dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,667 \times 100 = 66,7$ (dibulatkan menjadi 67).

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh angka 67. Sehingga untuk menentukan nilai rata hasil belajar siswa perlu adanya acuan sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai rata-rata. Berikut daftar kriteria dalam menentukan nilai rata-rata siswa dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Table 4.6

Nilai Interval Hasil Belajar Kognitif

No	Interval	Kategori
1	82,25 – 93	Sangat Tinggi
2	70,5 – 81,25	Tinggi
3	58,75 – 69,5	Cukup
4	47 – 57,75	Rendah

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 67 pada kelas eksperimen *pretest* maka data tersebut dikategorikan “Cukup” karena data tersebut termasuk pada rentang interval 58,75-69,5. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus kelas kontrol *pretest* dilaksanakan dalam kategori “Cukup”.

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari hasil tes *posttest* pada table 4.4 kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1374}{20} \\ &= 68,70 \end{aligned}$$

Keterangan

M_x : Nilai rata-rata variable Y

$\sum fx$: Jumlah nilai Y

N : Jumlah responden

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 20 = 2000$$

Keterangan

100 = skor tertinggi

20 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul skor hasil belajar peserta didik adalah $1374 : 2000 = 0,687$ (69 %) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil belajar $2000 : 20 = 100$ dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,687 \times 100 = 68,7$ (dibulatkan menjadi 69).

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh angka 69. Sehingga untuk menentukan nilai rata hasil belajar siswa perlu adanya acuan sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai rata-rata. Berikut daftar kriteria dalam menentukan nilai rata-rata siswa dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Table 4.7

Nilai Interval Hasil Belajar Kognitif

No	Interval	Kategori
1	77,75 – 87	Sangat Tinggi

2	67,5 – 76,75	Tinggi
3	57,25 – 66,5	Cukup
4	47 – 56,25	Rendah

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 69 pada kelas kontrol *posttest* maka data tersebut dikategorikan “Tinggi” karena data tersebut termasuk pada rentang interval 67,5-76,75. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus kelas kontrol *posttest* dilaksanakan dalam kategori “Tinggi”.

Berdasarkan data nilai hasil belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT)) memperoleh angka sebesar 77% dan kelas kontrol (tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT)) memperoleh angka sebesar 69% yang mana kelas eksperimen lebih tinggi dari yang diharapkan yang dikategorikan “Tinggi”. Selanjutnya hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tahap *pretest* tidak berbeda secara signifikan dengan rincian jumlah skor 69% sedangkan kelas kontrol *pretest* adalah 67% dari yang diharapkan dengan kategori “Cukup”.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai uji t. dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS (*Independent Sample t Test*).

Adapun langkah-langkah untuk melakukan mencari hasil uji t dari SPSS sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen)

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen)

b. Menentukan taraf signifikansi (α)

Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05

c. Menentukan statistic uji dengan SPSS

Adapun kriteria pengujiannya, yaitu:

a. Jika probabilitas (SIG) $> \frac{1}{2} 0,05$, maka H_0 diterima.

b. Jika probabilitas (SIG) $< \frac{1}{2} 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berikut merupakan hasil pengolahan data spss hasil uji *t Independent Sampel t Test*.

Table 4.8
Hasil Uji *t Independent Sample t Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.099	.754	2.418	38	.021	8.300	3.433	1.350	15.250
	Equal variances not assumed			2.418	37.979	.021	8.300	3.433	1.350	15.250

Setelah dilakukan uji *t* dengan menggunakan SPSS (*Independent Sample t Test*), hasil yang diperoleh sebesar 0,021. Hasil nilai probabilitas (SIG) lebih kecil dari pada $0,025 (\frac{1}{2} \alpha)$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar IPS kelas III di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus.

F. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan terhadap hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) dengan

tanpa menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) siswa kelas III di MI NU Nurus Shofa Bae Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan *pretest* diperoleh nilai rata-rata untuk kelas III A adalah 69,00 yaitu dalam kategori “Cukup”, sementara rata-rata kelas III B adalah 66,70 dalam kategori “Cukup”. Dari hasil perhitungan terhadap nilai *pretest* peserta didik kelas III A dan III B diketahui bahwa kedua kelas tersebut masih berada dalam kondisi yang sama yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas tersebut layak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol.

Proses pembelajaran selanjutnya kedua kelas mendapat perlakuan (*treatment*) yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT), sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT), peserta didik diberi pembelajaran seperti biasa, namun yang membedakan adalah membuat siswa yang pasif menjadi aktif dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran, karena nantinya akan ada game turnamen yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, kemudian berkompetisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh guru pada soal kartu bernomor, maka siswa akan mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan dengan menjawabnya dan jika mendapat skor tertinggi maka akan diberikan penghargaan atau hadiah dari guru, sehingga pembelajaran menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diberikan pengajaran menggunakan ceramah dan Tanya jawab, hal ini mengakibatkan kejenuhan bagi guru maupun peserta didik, pembelajaran menjadi monoton, setelah pembelajaran terakhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes akhir (*posttest*) yang sama yaitu 15 item soal pilihan ganda.

Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan

diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen III A adalah 77,00 yaitu dalam kategori “tinggi”, sementara rata-rata nilai kelas kontrol III B adalah 68,70 dalam kategori “tinggi”.

Berdasarkan dari analisis data sebelum diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari uji keseimbangan awal, diperoleh nilai probabilitas (SIG) sebesar 0,545 yang lebih besar dari taraf signifikansi $(\frac{1}{2}\alpha)$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Oleh karena kemampuan awal kedua kelas sama, maka dapat dilanjutkan penelitian.

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran *team games tournament* pada pembelajaran IPS, kemudian dilakukan uji t pada data-data tersebut, maka diketahui bahwa nilai probabilitas (SIG) sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf signifikansi $(\frac{1}{2}\alpha)$. Maka, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hasil diatas, bahwa tujuan belajar pada dasarnya adalah diperoleh perubahan tingkah laku baru pada siswa sebagai akibat pembelajaran.¹ Aspek tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik pada dasarnya diperoleh melalui pengalaman yaitu interaksi antara individu dengan lingkungannya. Jadi tidak semata-mata siswa diberikan produk-produk untuk dihafal, melainkan siswa harus berproses guna mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut atau dengan kata lain siswa dilatih untuk menemukan sendiri pengalaman belajarnya serta hasil yang diperoleh, misalnya melalui kegiatan pengamatan dan penelitian, sehingga siswa lebih memahami bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri dalam proses pemahamannya tersebut.

¹ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), 6.